

BAB I

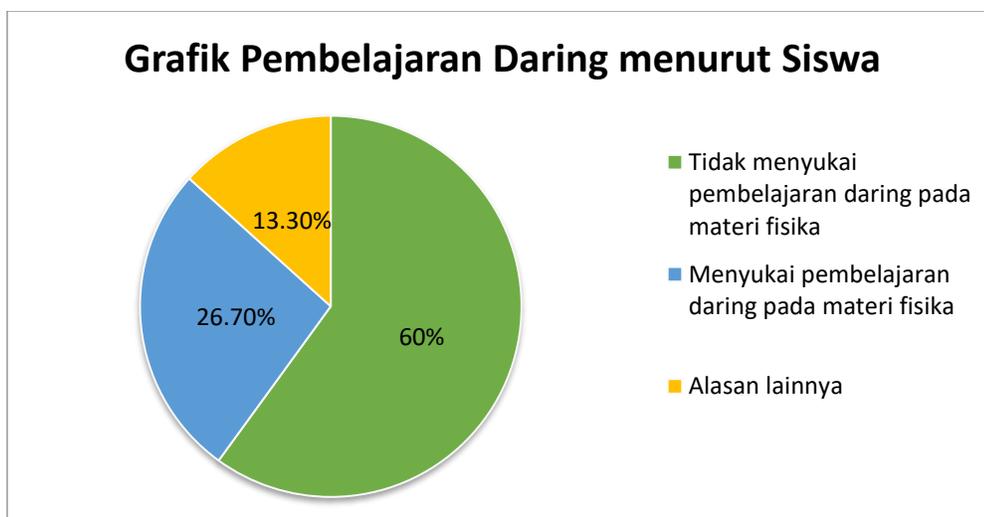
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tahun 2020 menjadi tahun yang cukup memberi tantangan di berbagai belahan Negara. Kejadian penyebaran Virus Covid-19 yang mulanya terjadi di kota Wuhan, China, kemudian merambak ke berbagai Negara dan salah satu yang terdampak adalah Negara Indonesia. Semenjak ditetapkan sebagai Pandemi, pemerintah Indonesia tak tinggal diam karena banyak hal menjadi terganggu akibat adanya kejadian ini, tentu saja salah satunya dalam dunia pendidikan. Hingga pada pertengahan bulan Maret tahun 2020, pemerintah provinsi dan daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu dengan meniadakan sementara pembelajaran tatap muka dan diganti dengan pembelajaran online/dalam jaringan bagi tingkat sekolah mau pun tingkat perguruan tinggi (Pujilestari, 2020).

Kebijakan tersebut tentu saja menimbulkan pro dan kontra. Terutama di lingkungan tingkat sekolah, misalnya Sekolah Menengah Atas. Peserta didik yang biasanya datang ke sekolah dan dapat bertatap muka dengan gurunya, mendengarkan gurunya menjelaskan, berdiskusi dan tanya jawab dengan lebih mudah. Dengan adanya kondisi seperti ini, kegiatan tersebut akan menjadi berbeda karena berbagai faktor dan akibatnya peserta didik tidak dapat menyerap secara optimal pembelajaran online/dalam jaringan yang diberikan gurunya. Pada kondisi seperti ini, peserta didik seperti dituntut untuk lebih banyak belajar secara mandiri karena bantuan dari gurunya pun tentu terbatas. Karena tidak bisa bertatap muka dan berbicara secara lisan maka masih ada alternative lain yang bisa dilakukan yaitu dengan tulisan.

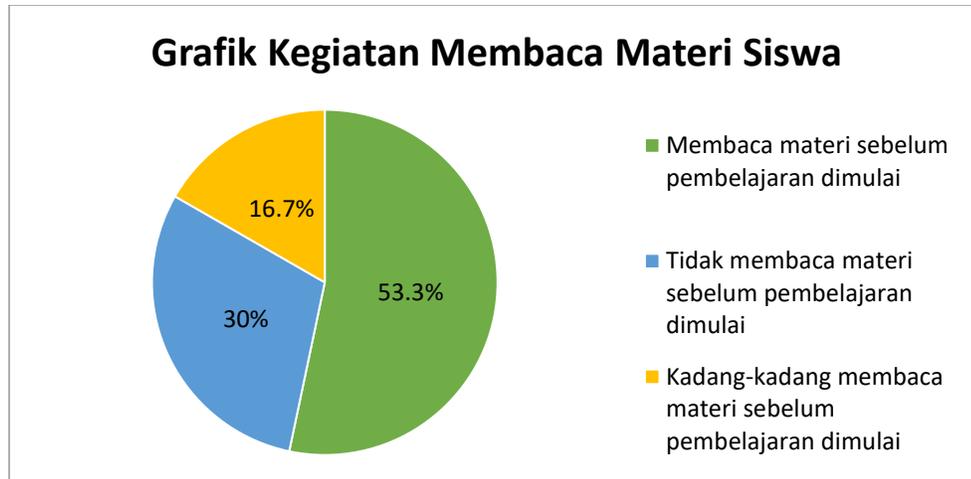
Studi pendahuluan dilakukan kepada 30 siswa di salah satu SMA Negeri di Banten yang melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan). Penulis menanyakan tanggapan siswa mengenai pembelajaran daring pada materi fisika. Hasilnya ditampilkan pada gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1.1 Grafik hasil studi pendahuluan tentang pembelajaran dalam jaringan menurut siswa

Sebanyak 60 % siswa tidak menyukai pembelajaran daring pada materi fisika. 26,7% siswa menyukai pembelajaran daring pada materi fisika, dan sisanya 13,3% siswa menjawab suka tidak suka, lumayan, kurang suka, dan alasan lainnya. Penulis juga menanyakan tanggapan siswa mengenai pembelajaran daring untuk mata pelajaran fisika. Hasilnya kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa pembelajaran menjadi kurang efektif karena materi terasa lebih susah untuk dipahami ketika belajar sendiri di rumah dibandingkan belajar bersama di sekolah, alasan lainnya adalah siswa lebih memerlukan banyak waktu untuk membaca dan mempelajari materi sampai mereka paham sendiri, ada juga yang beranggapan bahwa materi fisika banyak rumus dan menghitung jadi sulit dikerjakan sendiri tanpa guru menjelaskan langsung seperti di kelas.

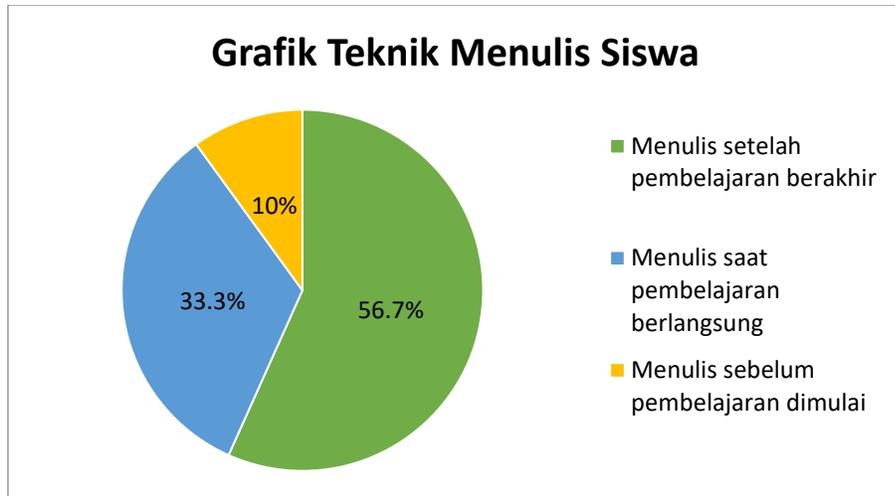
Kelas yang dilakukan studi pendahuluan menggunakan media *Google Classroom* sebagai tempat berdiskusi mengenai materi fisika. Dengan kegiatan pembelajarannya berupa pemberian materi berupa video pembelajaran yang dibuat oleh guru fisika dan tugas-tugas yang di upload di *Google Classroom*. Penulis juga menanyakan kepada siswa kegiatan membaca materi sebelum pembelajaran dimulai. Hasilnya ditampilkan pada gambar 1.2 sebagai berikut.



Gambar 1.2 Grafik hasil studi pendahuluan tentang kegiatan membaca materi siswa

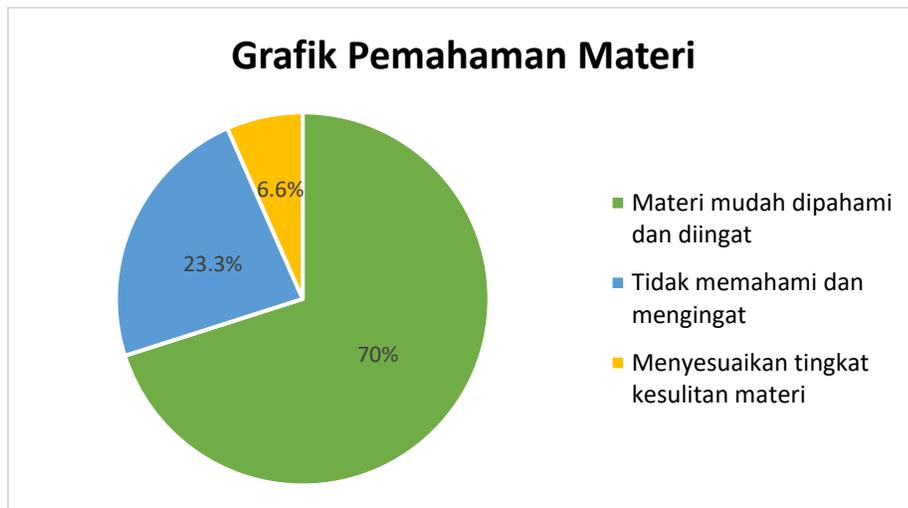
Ternyata hanya 53,3% siswa yang membaca materi sebelum pembelajaran di mulai, 30% siswa menjawab “Tidak” yang artinya dengan jujur siswa tidak membaca materi sebelum pembelajaran dimulai, dan sisanya 16,7% menjawab “kadang-kadang” untuk kegiatan membaca materi sebelum pembelajaran dimulai. Alasannya pun beragam, untuk siswa yang membaca materi, mereka beralasan kalau mambaca materi akan membuat mereka lebih paham materi yang akan diajarkan, selain itu dengan membaca materi terlebih dahulu mereka akan mengingat materi sehingga ketika guru menyampaikan materi baru siswa sudah siap menerimanya, ada juga yang berkata agar tidak bingung ketika menerima materi. Sedangkan untuk siswa yang “Tidak” membaca pun beragam alasannya, mulai dari malas membaca, karena tidak ada minat, buku paket yang di sediakan terbatas dan siswa tidak memegang bukunya, dan masih banyak alasan lainnya.

Kegiatan lain yang penulis tanyakan adalah mengenai menulis materi fisika, seluruh responden menjawab “penting” untuk menulis materi fisika karena berbagai sebab seperti fisika banyak materi dan rumus yang perlu di ingat sehingga perlu di tulis di buku catatan, sebagai bahan bacaan ketika akan penilaian akhir semester, dll. Saat ditanyakan mengenai teknik menulis materi fisika, jawaban mereka pun beragam. Seperti pada gambar 1.3 di bawah ini.



Gambar 1.3 Grafik hasil studi pendahuluan Teknik menulis siswa

Teknik menulis mereka pun beragam, 56,7% siswa menjawab menulis setelah pembelajaran berakhir, 33,3% siswa menjawab menulis pada saat pembelajaran berlangsung, dan sisanya 10% siswa menjawab sebelum pembelajaran dimulai atau setelah beberapa jam/hari setelah pembelajaran. Dengan gaya menulis seperti itu, pemahaman materi menurut siswa ditampilkan pada gambar 1.4 sebagai berikut.



Gambar 1.4 Grafik hasil studi pendahuluan tentang pemahaman materi siswa

Hasilnya adalah 70% siswa menjawab materi akan dipahami dan diingat. 23,3% siswa tidak memahami dan mengingatnya, dan sisanya 6,6% menyesuaikan tingkat kesulitan materi.

Studi pendahuluan penulis lakukan dengan sedikit mengulik kembali ingatan siswa materi mengenai gerak melingkar. Penulis ingin mengetahui apakah siswa masih ingat mempelajari materi gerak melingkar di kelas X.



Gambar 1.5 Grafik Pengalaman mempelajari materi gerak melingkar di kelas X

Hasilnya 86,7% siswa menjawab “pernah” mempelajari gerak melingkar, dan sisanya 13,3% menyatakan lupa kalau mereka pernah mempelajari gerak melingkar di kelas X. Tetapi ketika diminta untuk menuliskan yang siswa ingat mengenai gerak melingkar, sebagian besar siswa tidak ingat mengenai materi gerak melingkar, ada yang menjawab dengan benar, dan ada pula yang keliru. Hal ini menandakan penguasaan konsep siswa mengenai materi gerak melingkar belum sepenuhnya di kuasai.

Berdasarkan paparan studi pendahuluan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan siswa tidak efektif pada materi fisika karena materi fisika banyak menggunakan rumus dan perhitungan yang idealnya di jabarkan langsung di kelas oleh guru yang bersangkutan. Pada kenyataannya, selama masa pembelajaran daring masih berlangsung, mau tidak mau siswa membaca dan menulis materi fisika terkait, agar pemahaman mengenai materi dapat lahir dari diri mereka sendiri selain bantuan yang terbatas dari gurunya. Membaca dan teknik menulis materi fisika pun banyak caranya, tergantung kepada kebutuhan dan kepentingan masing-masing siswa.

Selain itu fisika dianggap sebagai sains atau ilmu pengetahuan paling fundamental karena merupakan dasar dari semua bidang sains yang lainnya. Di dalam Fisika, pengetahuan dijelaskan dengan hubungan materi dan energi, hukum-hukum yang mengatur

gerakan partikel dan gelombang, interaksi antar partikel, dengan sifat-sifat molekul atom dan inti atom, dan juga sistem dalam skala besar seperti gas, zat cair, dan zat padat (Tipler, 1998). Oleh karena itu pada pembelajaran fisika akan ditemukan berbagai macam fakta, konsep, prinsip dan bagaimana proses penemuannya. Selain dijabarkan secara lisan, tentu saja serangkaian fakta, konsep, prinsip dan proses penemuannya perlu dijabarkan secara tertulis.

Berdasarkan fakta di lapangan dan idealnya pembelajaran dilakukan seperti apa. Maka diperlukan suatu strategi pembelajaran untuk melibatkan siswa lebih aktif membaca dan menulis materi fisika. Terdapat satu strategi yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran dengan situasi seperti ini yaitu strategi *Writing to learn* dengan *template frayer*. Strategi *Writing to learn* dengan *template frayer* merupakan salah satu teknik meringkas materi pelajaran yang membimbing siswa untuk menuliskan hal-hal dari topik pelajaran sesuai dengan *template* yang diberikan (Masnidar, 2013). Pada penelitian Masnidar (2013) dengan penerapan *template frayer* akan meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Penelitian lainnya dengan menggunakan *template frayer*, memperlihatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami kenaikan hingga 87,88% (Zahera, 2017). Pada penelitian Hardyantie (2015) mengungkapkan bahwa penggabungan model memorization dengan bantuan *template frayer* membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa bersama kelompok berperan aktif dalam mengemukakan pendapat dan imajinasi dalam pembuatan *template frayer*, dengan hasilnya terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model memorization berbantuan *template frayer* dan siswa yang diajarkan dengan model konvensional. Peneliti dari Filipina (Estacio & Martinez, 2017) mengungkapkan bahwa penggunaan *template frayer* dapat mengembangkan kosakata ilmiah siswa, apabila digunakan dalam pengajaran yaitu sebagai bahan ajar akan memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan siswa.

Oleh karena itu fokus penelitian ini adalah penguasaan konsep siswa dengan penerapan strategi *Writing to learn (Template frayer)* yang akan dilakukan secara jarak jauh pada proses pembelajarannya. Sehingga, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Penguasaan Konsep Siswa Kelas X SMA Melalui Penerapan Strategi *Writing to learn* Pada Pembelajaran Jarak Jauh”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah utama untuk penelitian ini adalah “Bagaimana penguasaan konsep siswa SMA kelas X setelah diterapkan strategi *Writing to learn* pada pembelajaran jarak jauh?”. Untuk memperjelasnya maka akan diuraikan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan penguasaan konsep siswa setelah mendapatkan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan strategi *Writing to learn (template frayer)*?
2. Bagaimana hubungan kemampuan menulis strategi *Writing to learn (template frayer)* dengan penguasaan konsep siswa kelas X pada materi gerak melingkar?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Writing to learn (Template frayer)*

Kemampuan menulis dengan *template frayer* dalam hal ini mengacu pada kemampuan menulis sesuai template yang telah disediakan menurut Frayer, Federick, & Klausmeier yaitu terdapat Definisi, Ciri-ciri, Contoh, dan Bukan Contoh.

2. Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep diukur dari hasil pretest dan posttest yang dinyatakan dalam skor kemudian di normalisasikan menurut Hake.

3. Pembelajaran jarak jauh dalam penelitian ini adalah pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan bantuan *platform Google Classroom*.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis dengan strategi *Writing to learn (template frayer)* dan penguasaan konsep.

E. Definisi Operasional

1. Penguasaan konsep pada penelitian ini yaitu kemampuan penguasaan konsep yang dicapai siswa kelas X SMA setelah diterapkan strategi *Writing to learn* dengan menggunakan *Template frayer* pada materi gerak melingkar. Penguasaan konsep siswa diukur melalui *pretest* yang diberikan sebelum siswa menerima materi pelajaran gerak melingkar dan mengerjakan LKPD yang akan diberikan, selain itu juga melalui *posttest* yang diberikan setelah siswa menerima materi pelajaran gerak melingkar dan mengerjakan LKPD yang telah diberikan. Pengolahan data dilakukan dengan memberikan poin 1 setiap siswa menjawab dengan benar dan poin 0 setiap siswa menjawab keliru/salah.
2. Strategi *Writing to learn* dengan menggunakan *Template frayer* berkaitan erat dengan kegiatan menulis yang berisi Definisi, Ciri-ciri, Contoh, dan Bukan Contoh dari materi yang diberikan. *Template frayer* akan dimasukkan ke dalam tugas akhir berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang harus dikerjakan oleh siswa setelah pemberian materi selesai dan dikumpulkan melalui *platform Google Classroom*. Hasil pengolahan dari jawaban siswa pada LKPD berupa poin yaitu 25 poin untuk setiap jawaban yang tepat ketika menjawab Definisi, Ciri-ciri, Contoh, dan Bukan Contoh dari materi yang diberikan.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dibahas sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi penguasaan konsep siswa setelah diterapkan strategi *Writing to learn* dengan *Template frayer* pada pembelajaran jarak jauh dan hubungan antara strategi *Writing to learn (Template frayer)* dengan penguasaan konsep.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian mengenai strategi *Writing to learn (Template frayer)* adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran *Writing to learn (Template frayer)* sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam proses pendidikan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk penggunaan strategi *Writing to learn (Template frayer)* ketika proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan kognitif dalam mempelajari materi Fisika dengan strategi *Writing to learn (Template frayer)*.
- c. Bagi peneliti, agar hasil penelitian ini memberikan wawasan baru dalam perkembangan ilmu pendidikan khususnya ketika proses pembelajaran dan dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

H. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah dalam penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka berisi tentang variabel-variabel yang telah dirumuskan pada bab I yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ), strategi *Writing to learn (Template frayer)* dan penguasaan konsep, serta materi dan hubungan antara variabel.
3. Bab III Metode Penelitian berisi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur yang digunakan dalam penelitian, instrument yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, analisis hasil uji coba instrument, dan teknik pengolahan datanya.
4. Bab IV Temuan penelitian dan pembahasan berisi hasil pengolahan data dan analisis data yang telah di dapatkan serta menjawab pertanyaan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab I

5. Bab V Simpulan dan Saran berisi penafsiran peneliti terhadap analisis temuan penelitian yang dilakukan dan memberikan hal-hal yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya untuk memecahkan masalah di sekolah